

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi finansial (financial technology/fintech) telah mengubah cara masyarakat dalam mengakses layanan keuangan, termasuk pinjaman. Salah satu inovasi yang menonjol adalah kemunculan berbagai platform pinjaman online. Di Indonesia, pinjaman online semakin populer, terutama di kalangan generasi muda, termasuk mahasiswa. Kemudahan akses, syarat yang relatif mudah, serta proses yang cepat menjadi faktor pendorong utama peningkatan penggunaan layanan ini.

Mahasiswa, sebagai bagian dari generasi digital yang sangat terhubung dengan internet, menjadi salah satu segmen pengguna terbesar pinjaman online. Keterbatasan finansial yang dialami mahasiswa, seperti biaya kuliah, kebutuhan hidup sehari-hari, dan gaya hidup yang semakin konsumtif, seringkali menjadi alasan mengapa banyak dari mereka memanfaatkan layanan pinjaman online sebagai solusi sementara.

Data dari Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI) menunjukkan bahwa jumlah pengguna pinjaman online di Indonesia terus meningkat, dan segmen usia 19-34 tahun mendominasi dalam penggunaan layanan ini. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa merupakan salah satu kelompok yang paling rentan terdampak oleh kemudahan akses pinjaman online.

Namun, kemudahan tersebut juga membawa sejumlah risiko, terutama bagi mahasiswa yang mungkin belum memiliki literasi keuangan yang memadai.

Banyak dari mereka terjebak dalam jeratan utang karena ketidakmampuan untuk mengelola pinjaman dengan bijak. Tingkat suku bunga yang tinggi dan biaya keterlambatan yang memberatkan seringkali menyebabkan akumulasi utang yang sulit dilunasi. Fenomena ini menimbulkan keprihatinan mengenai kesehatan finansial mahasiswa dan bagaimana dampaknya terhadap prestasi akademis serta kondisi psikologis mereka.

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna memahami lebih dalam mengenai fenomena penggunaan pinjaman online di kalangan mahasiswa, faktor-faktor yang mendorong penggunaannya, serta dampak yang ditimbulkan. Studi ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai bagaimana literasi keuangan dapat berperan dalam mengurangi risiko negatif yang mungkin muncul akibat penggunaan layanan pinjaman online di kalangan mahasiswa.

Mahasiswa Ilmu Komunikasi (Ilkom) Universitas Pasundan, seperti halnya mahasiswa dari jurusan lain, juga tidak terlepas dari fenomena penggunaan pinjaman online. Mahasiswa Ilkom dikenal sebagai generasi yang sangat terhubung dengan teknologi dan media digital, di mana akses terhadap berbagai platform keuangan digital, termasuk pinjaman online, sangat mudah dilakukan. Dalam era digital yang terus berkembang, mahasiswa Ilkom sangat familiar dengan berbagai platform teknologi, yang membuat mereka lebih mudah terdorong untuk memanfaatkan kemudahan layanan pinjaman online.

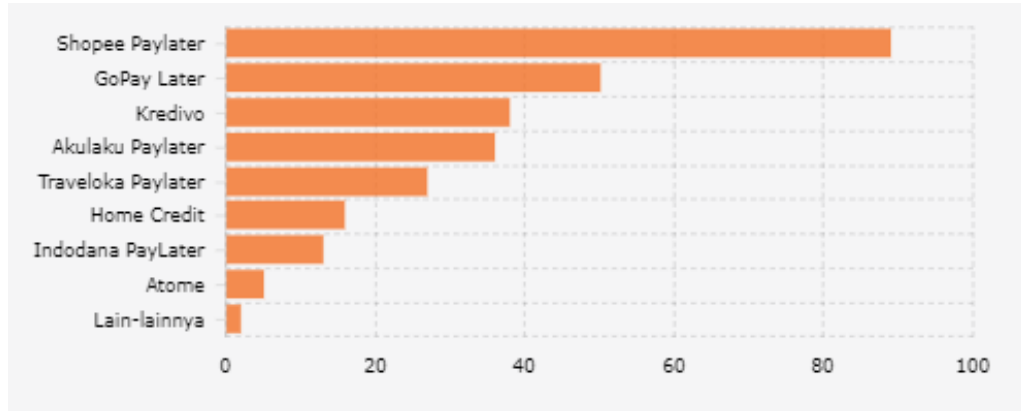
Secara khusus, mahasiswa Ilkom sering kali terlibat dalam berbagai kegiatan akademis dan non-akademis yang membutuhkan biaya, seperti kegiatan

praktikum, produksi media, tugas proyek, dan lain-lain. Beban finansial tersebut, di samping kebutuhan pribadi yang terus meningkat, seperti kebutuhan gaya hidup dan hiburan, membuat mereka cenderung mencari solusi cepat untuk masalah keuangan mereka. Pinjaman online sering dianggap sebagai alternatif mudah karena menawarkan proses cepat tanpa memerlukan jaminan atau prosedur yang rumit.

Namun, di balik kemudahan ini, ada risiko besar yang sering kali tidak disadari oleh mahasiswa Ilkom. Banyak dari mereka kurang memiliki literasi keuangan yang baik, sehingga seringkali terjebak dalam perilaku konsumtif tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang. Dampak negatif dari penggunaan pinjaman online di kalangan mahasiswa Ilkom bisa berupa beban utang yang menumpuk, ketidakmampuan untuk melunasi pinjaman tepat waktu, hingga tekanan psikologis yang memengaruhi prestasi akademik dan kehidupan sosial mereka.

Studi ini penting untuk dilakukan guna memahami secara lebih mendalam mengapa mahasiswa Ilkom Universitas Pasundan cenderung menggunakan pinjaman online, faktor-faktor apa yang mempengaruhinya, serta bagaimana fenomena ini dapat memengaruhi kehidupan akademik dan sosial mereka. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi terkait pentingnya literasi keuangan di kalangan mahasiswa, agar mereka dapat lebih bijak dalam mengambil keputusan finansial di masa depan.

**Gambar 1.1. Merek *paylater* yang paling banyak digunakan tahun 2023**



Diurutan pertama shopee paylater digunakan pada tahun 2023 mencapai persentase hingga 90% banyaknya, shopee paylater merupakan layanan yang berada di bawah platform PT. Lentera dana Nusantara sekaligus telah terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ini, telah menawarkan keuntungan dalam bentuk pinjaman dana instan dengan bunga yang sangat minim. Pinjaman yang telah diberikan bahwa bisa digunakan untuk membeli produk yang telah tersedia di shopee dengan jangka waktu cicilan mulai dari 1 bulan, 2 bulan, 3 bulan hingga 6 bulan. Untuk cicilan shopee paylater menetapkan bunga 0%, sedangkan biaya transaksi cicilan 2 dan 3 bulan dikenakan 2,95%. Sama seperti sistem kredit pada umumnya. Semakin lama jangka waktu cicilan yang telah dipilih maka semakin besar pula bunga yang harus dibayarkan. (Nailah Amelia et al., 2023)

Dalam konteks fenomena penggunaan Shopee PayLater, komunikasi massa berperan penting dalam menyebarkan informasi, memengaruhi persepsi, dan membentuk perilaku konsumen, termasuk mahasiswa. Pengaruh pada perilaku konsumen melalui komunikasi massa, pesan-pesan yang berulang dan konsisten

dapat memengaruhi sikap dan perilaku konsumen. Dalam konteks Shopee PayLater, komunikasi massa dapat mendorong mahasiswa untuk merasa nyaman dengan ide berbelanja menggunakan layanan kredit, meskipun mereka mungkin belum sepenuhnya memahami risiko keuangan yang terkait. Dalam keseluruhan, komunikasi massa berperan dalam membentuk opini publik, memengaruhi perilaku konsumen, dan mengarahkan bagaimana mahasiswa memahami dan menggunakan Shopee PayLater. Media massa bukan hanya penyedia informasi tetapi juga agen sosialisasi yang kuat dalam membentuk norma dan perilaku konsumsi di masyarakat.

Peneliti telah melakukan survey atau observasi dengan metode wawancara dengan pertanyaan yang diperuntukan untuk mengungkap apakah benar telah terjadi fenomena penggunaan shopee paylater pada mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Pasundan, berdasarkan wawancara sampling acak yang peneliti berikan kepada teman atau rekan mahasiswa ilmu komunikasi hampir 95% menjawab menggunakan shopee paylater, terbukti bahwa fenomena penggunaan shopee paylater di kalangan mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Pasundan ini benar adanya. Mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Pasundan menggunakan shopee paylater dengan tujuan.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Fenomena penggunaan Shopee Paylater di kalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Pasundan”. Objek penelitian ini yaitu mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan yang tercatat sebagai mahasiswa aktif di kampus tersebut.

Mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Pasundan yang menggunakan shopee paylater memiliki tujuan dan alasan yang antara lain yaitu dengan layanan Paylater memungkinkan mereka melakukan pembelian kebutuhan sehari-hari dan menunda pembayaran di kemudian hari saat mereka tidak memiliki uang adapun juga alasan mereka menggunakan layanan shopee paylater yaitu untuk mengatur cashflow keuangan mereka. Aplikasi shopee dan layanan Paylater umumnya mudah digunakan untuk kalangan mahasiswa yang paham teknologi. Platform ini memudahkan mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Pasundan dalam melakukan pembelian, kemudahan ini menjadikan fitur Paylater pilihan yang sangat menarik terutama bagi mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Pasundan yang sibuk dengan kuliah dan kegiatan sosial. Fitur ini membuat mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Pasundan bisa mendapatkan barang atau jasa yang mereka inginkan atau butuhkan tanpa harus menunggu gaji atau uang dari orang tua. Namun, meningkatnya penggunaan layanan Paylater di kalangan mahasiswa menimbulkan kekhawatiran mengenai literasi dan tanggung jawab keuangan. Fenomena penggunaan Paylater di kalangan mahasiswa ilmu komunikasi universitas Pasundan tidak hanya menarik perhatian, tetapi juga menimbulkan berbagai pertanyaan dan perdebatan.

Pertanyaan-pertanyaan yang muncul seperti “Bagaimana dampak penggunaan Paylater pada kehidupan finansial mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Pasundan?”, “Apa saja faktor yang mempengaruhi mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Pasundan untuk menggunakan layanan Paylater ini?” dan “Apa saja fakta dan angka terkait penggunaan Paylater di kalangan mahasiswa ilmu

komunikasi Universitas Pasundan?” Tanpa adanya pemahaman yang baik, mahasiswa bisa saja menumpuk utang tanpa menyadari dampak jangka panjangnya. Oleh karena itu, menjadi penting bagi orang tua atau orang di sekitar untuk mendidik tentang praktik keuangan yang baik dengan bertanggung jawab dan pentingnya mengelola keuangan mereka dengan bijak, seperti mengajarkan pentingnya menabung dalam artian membuka rekening tabungan atas nama anak bisa menjadi cara efektif untuk mengajarkan pentingnya menabung, ajarkan mereka untuk menyisihkan sebagian uang saku mereka setiap minggu atau bulan. Contohnya tunjukkan pada anak bagaimana menabung bisa membantu mencapai tujuan finansial, seperti membeli sesuatu yang mereka inginkan tanpa harus berhutang. Secara ringkas, fenomena layanan Paylater di kalangan mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Pasundan mencerminkan dinamika perubahan pengelolaan keuangan di era digital.

Meskipun pada layanan ini menawarkan kenyamanan dan fleksibilitas yang tak tertandingi, penting bagi mahasiswa untuk menggunakannya secara bertanggung jawab, memastikan bahwa layanan tersebut meningkatkan kehidupan mereka tanpa menimbulkan tekanan finansial di masa depan. Penggunaan yang berlebihan dan tidak terkontrol tersebut menimbulkan tumpukan hutang karena membeli tanpa pikir panjang dan beranggapan bisa mencicil kemudian dengan bunga yang telah disepakati. Perilaku semacam ini bisa datang kepada siapa saja dari berbagai kalangan termasuk mahasiswa yang hasrat dan keinginannya cenderung belum stabil untuk dilatih ketika melihat barang berharga murah, namun tidak semua mahasiswa yang mempunyai aplikasi Shopee mengaktifkan Shopee

Paylater, mereka cenderung tidak menggunakannya karena berbagai alasan, salah satunya takut tidak bisa terbayar, tidak terbiasa menyicil barang dan riba.(Hardika & Huda, 2021)

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Fenomena penggunaan Shopee Paylater di kalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Pasundan”. Objek penelitian ini yaitu mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan yang tercatat sebagai mahasiswa aktif di kampus tersebut.

## 1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

### 1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada di atas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam pembahasan skripsi ini adalah “Bagaimana Fenomena Penggunaan Shopee Paylater di Kalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Pasundan” Fenomena penggunaan Shope Paylater yang saat ini sedang terjadi di kalangan anak muda pengguna shopee, fenomena ini menjadi trend yang ramai diikuti oleh anak muda baik wanita maupun pria.

### 1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka pertanyaan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana motif penggunaan Shopee Paylater di kalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Pasundan?



2. Bagaimana tindakan pengguna Shopee Paylater di kalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Pasundan?
3. Bagaimana makna Shopee Paylater bagi kalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Pasundan?
4. Bagaimana realitas sosial penggunaan Shopee Paylater bagi kalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Pasundan?

### 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk menjawab semua pertanyaan yang telah dirumuskan pada pernyataan masalah di atas, dan tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui motif penggunaan Shopee Paylater di kalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Pasundan.
2. Untuk mengetahui tindakan penggunaan Shopee Paylater di kalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Pasundan.
3. Untuk mengetahui makna Shopee Paylater di kalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Pasundan.
4. Untuk mengetahui realitas sosial penggunaan Shopee Paylater di kalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Pasundan.

#### 1.3.2 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kegunaan teoritis

Penelitian ini berguna secara teoritis untuk mengembangkan ilmu

komunikasi secara umum, dan dapat menambahkan pemahaman yang lebih terbaru tentang fenomena penggunaan shopee Paylater, serta penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri ataupun bagi pembaca, serta penelitian ini dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya.

b. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi uraian tentang penggunaan online shop bagi penggunanya dan dapat menjadi wawasan baru bagi masyarakat yang belum mengenal *online shop* shopee dan fitur shopee *Paylater*.